

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat cakupan keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, membaca termasuk ke dalam keterampilan yang sulit dan sangatlah penting (Nurgiyantoro, 2010, hlm. 369). Membaca merupakan kegiatan yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan agar dirinya dapat menemukan makna tulisan. Menurut Dechant dalam Zuchdi (2008, hlm. 21-22) membaca adalah proses pemberian makna terhadap suatu tulisan, sesuai dengan maksud penulis. Hal ini menunjukkan pentingnya keterampilan membaca terutama untuk memahami apa yang disampaikan penulis dalam tulisannya.

Nurgiyantoro (2010, hlm. 369) menyatakan bahwa membaca pemahaman tampaknya yang paling penting dan harus mendapat perhatian khusus. Kompetensi pemahaman terhadap berbagai teks yang dibaca tidak akan diperoleh secara cuma-cuma tanpa ada usaha untuk meraihnya. Hal itu didasari pemikiran bahwa dalam berbagai tuntutan pekerjaan diperlukan kompetensi membaca yang memadai bahkan juga untuk memperoleh kenikmatan batin seperti ketika membaca majalah ringan atau berbagai teks kesastraan. Selain itu, kompetensi membaca pemahaman yang baik diperlukan dan menjadi prasyarat untuk dapat membaca dan memahami berbagai literatur mata pelajaran yang lain. Untuk itu, kompetensi membaca pemahaman harus diajarkan dan diukur ketercapaiannya secara lebih intensif daripada kemampuan membaca yang lain.

Membaca pemahaman dapat diukur dengan kecepatan efektif membaca (KEM). Tampubolon (2008) menyebutkan bahwa kecepatan efektif membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan. Di negara-negara maju seperti Amerika, seorang siswa setingkat SMP di negara kita (*Junior High School*) dalam keadaan normal sudah memiliki kecepatan membaca minimal kurang lebih 200 kata permenit, dengan pemahaman isi bacaan minimal

70 %. Jika dihitung kecepatan efektif membacanya (KEM) = $200 \text{ kpm} \times 70 \% = 140 \text{ kpm}$. (Harjasujana, 2003, hlm. 88). Jika di Amerika siswa setingkat SMP memiliki KEM terendah $\pm 140 \text{ kpm}$, maka di Indonesia masih tidak sedikit siswa SMP yang memiliki KEM tertinggi $\pm 140 \text{ kpm}$. Dengan KEM tertinggi $\pm 140 \text{ kpm}$, lalu bagaimana bisa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang diharapkan melalui berbagai media cetak dalam waktu yang relatif singkat.

Menurut Sutrisno (2006), kurangnya pemahaman dan penguasaan guru bahasa Indonesia terhadap metode pembelajaran membaca menjadi suatu hambatan akan tercapainya tujuan membaca siswa. Terkadang guru lupa untuk memilih bacaan yang sesuai dengan tujuan, tingkat kognisi, minat, serta tingkat kecakapan baca siswa. Hal ini membuat bacaan menjadi terasa begitu mudah atau bahkan begitu sulit bagi siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan keterampilan membaca pemahaman sehingga dapat menjadi solusi yang tepat bagi permasalahan kemampuan membaca pemahaman. Hal yang disoroti dalam penelitian ini adalah penggunaan metode klos berbasis media teks berjalan. Metode klos merupakan salah satu metode pembelajaran yang dikhususkan untuk membaca. Menurut Wilson Taylor dalam Kamidjan (1996, hlm. 66), konsep metode klos ini menjelaskan kecenderungan orang untuk menyempurnakan suatu pola yang tidak lengkap menjadi suatu kesatuan yang utuh. Berdasarkan pendapat tersebut, dalam metode klos pembaca diminta untuk memahami wacana yang tidak lengkap, karena bagian tertentu telah dihilangkan, tetapi pemahaman pembaca tetap sempurna. Selain penggunaan metode klos, siswa juga akan diajak untuk memahami bacaan secara lebih menarik dengan penggunaan media teks berjalan. Penggunaan media ini diharapkan membuat siswa lebih terangsang untuk membaca tanpa merasa bosan, sehingga kemampuan membaca pemahamannya lebih terasah.

Penelitian terkait metode klos ini cukup sering dilakukan. Misalnya, penelitian yang dilakukan Sutrisno (2006) yang menggunakan metode klos dalam upaya peningkatan kecepatan efektif membaca siswa kelas XI di salah satu SMA di Sidoarjo. Di samping itu, Fidiawati (2013) juga menggunakan metode klos dalam upaya peningkatan kecepatan efektif membaca. Objek penelitiannya adalah siswa kelas VII di salah satu SMP di Makassar. Hasil dari penelitian tersebut adalah

berhasilnya metode klos dalam meningkatkan kecepatan efektif membaca siswa. Penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa metode klos dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada penggunaan media teks berjalan yang digunakan sebagai alat bantu metode klos dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membuktikan keefektifan penggunaan metode klos saja tanpa alat bantu media yang sesuai. Penelitian ini berpusat pada metode klos yang berbasis media teks berjalan sebagai alat bantu siswa dalam memahami bacaan. Penggunaan metode klos berbasis media teks berjalan ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan pemahaman bacaan. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti memilih judul **“Penerapan Metode Klos Berbasis Media Teks Berjalan dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2014/2015)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi, yakni sebagai berikut.

- 1) Kemampuan siswa dalam membaca pemahaman masih rendah; dan
- 2) Diperlukan metode pembelajaran yang membangkitkan minat siswa dalam membaca pemahaman.
- 3) Pembelajaran membaca pemahaman hendaknya menggunakan metode atau media yang dapat merangsang siswa untuk lebih mudah memahami bacaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana profil pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang?

- 2) Bagaimana proses pembelajaran membaca pemahaman melalui metode klos berbasis media teks berjalan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode klos berbasis media teks berjalan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode terlangsung?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menawarkan alternatif metode dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas VIII. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah mendeskripsikan:

- 1) profil pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang;
- 2) proses pembelajaran membaca pemahaman melalui metode klos berbasis media teks berjalan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang; dan
- 3) perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode klos berbasis media teks berjalan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode terlangsung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi siswa, guru, peneliti dan pembaca, yakni sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa akan belajar bagaimana memahami sebuah bacaan secara lebih cepat dan mudah.

2. Bagi Guru

Dengan terbuktinya penelitian ini maka diharapkan guru akan lebih mudah untuk mengajarkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode klos berbasis media teks berjalan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru yang dapat diaplikasikan baik di dalam maupun di luar pembelajaran membaca pemahaman.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan atau pengetahuan baru pada pembaca mengenai metode pembelajaran dalam bahasa Indonesia di sekolah, khususnya pembelajaran membaca pemahaman.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni metode klos berbasis media teks berjalan dan kemampuan membaca pemahaman. Berikut ini merupakan definisi operasional dari kedua variabel tersebut:

1. Metode klos berbasis media teks berjalan dalam pembelajaran membaca pemahaman yang dimaksud adalah metode membaca yang mendasarkan pemikiran bahwa orang melihat bagian-bagian itu sebagai suatu keseluruhan sehingga pembaca memahami wacana yang tidak lengkap, karena bagian tertentu telah dihilangkan, akan tetapi pemahaman pembaca tetap sempurna. (Mulyati, 2003). Metode klos ini diadaptasi dari kata “CLOZURE” yaitu suatu istilah dari ilmu jiwa Gestalt. Hal ini seperti yang dikemukakan Taylor dalam Kamidjan (1996, hlm. 66) bahwa metode klos ini menjelaskan tentang kecenderungan orang untuk menyempurnakan suatu pola yang tidak lengkap menjadi suatu kesatuan yang utuh. Media teks berjalan adalah media teks yang dapat bergerak dari bawah ke atas atau sebaliknya dalam suatu layar yang kecepatannya dapat diatur dan bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan.
2. Kemampuan membaca pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca dalam memperoleh makna baik tersurat maupun tersirat dari suatu bacaan secara cepat. Kemampuan ini dapat diukur dengan menggunakan tes pemahaman bacaan.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri atas 5 bab, yaitu Bab I yang berisi uraian tentang pendahuluan yang merupakan bagian awal skripsi. Pendahuluan memaparkan ihwal latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi. Bab II memaparkan ihwal tinjauan pustaka mengenai metode klos berbasis media teks berjalan dan pembelajaran membaca pemahaman, anggapan dasar, serta hipotesis penelitian. Bab III memaparkan ihwal metodologi penelitian yang meliputi metode dan desain penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, serta populasi dan sampel. Pada Bab IV ada dua hal yang dipaparkan, yaitu pengolahan atau analisis data dan pembahasan atau analisis temuan. Bab V berisi pemaparan penulis dalam memaknai hasil analisis temuan penelitian berupa simpulan dan saran.